

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL *INQUIRY LEARNING*
BERBASIS KONSEP MERDEKA BELAJAR SISWA PADA MATERI POKO
PENGUKURAN KELAS X SMK SWASTA HARAPAN MEKAR 1 MEDAN
T.A. 2021/2022.**

Oleh:

Irwan Susanto ¹⁾

Foangeraigo Tafonao ²⁾

Ika Trisni Simangunsong ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2)}

E-mail:

irwansusantosaragih@gmail.com ¹⁾

angertafonao@gmail.com ²⁾

ikatrishnisimangunsong@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar fisika dengan model Inquiry Learning Berbasis Konsep Merdeka Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada subjek yaitu siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Harapan Mekar 1 Medan. Sampel yang diajar dengan menggunakan model Inquiry Learning berbasis konsep Merdeka belajar Pembelajaran adalah siswa kelas X TKR yang terdiri dari 25 siswa. Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua silus untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang baik. Instrumen dalam soal ini berjumlah 14 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan option (a, b, c, dan d) yang telah diuji validitas, reabilitas, dan tingkat kesukaran tes. Hasil penelitian diperoleh dengan hasil Uji Hipotesis menggunakan nilai Gain, peningkatan hasil belajar dari x prasiklus = 29,00 ke x siklus I = 47,50 adalah, $G = 0,26$ dan dikategorikan rendah. Selanjutnya peningkatan hasil belajar x siklus I = 47,50 ke x siklus II = 87,83 adalah $G = 0,82$. Sedangkan peningkatan keaktifan belajar x siklus I pertemuan 1 = 42,69 ke x siklus I pertemuan 2 = 52,00 dengan $N-G$ pertama = 0,16 dikategorikan Rendah, kemudian peningkatan keaktifan belajar x siklus I pertemuan 1 = 42,69 ke x siklus II pertemuan 1 = 64,75 dengan $N-Gain$ kedua = 0,38 dikategorikan Sedang, dan peningkatan keaktifan belajar x siklus I pertemuan 1 = 42,69 ke x siklus II pertemuan 2 = 85,69 dengan $N-Gain$ ketiga = 0,75 dikategorikan Tinggi. Hasil dari penelitian Ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang tinggi saat proses belajar dengan menggunakan model Inquiry Learning Berbasis Konsep Merdeka Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.A. 2021/2022.

Kata kunci: Inquiry Learning, Merdeka Belajar Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran mencakup dua dimensi yaitu aktivitas dan hasil belajar fisika. Keberhasilan pendidikan lebih banyak ditentukan oleh guru dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Seorang siswa berhasil dalam menguasai suatu pokok bahasan sangat dipengaruhi oleh model yang digunakan dalam menyampaikan pokok bahasan tersebut. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut

menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari segi proses, model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model *Inquiry Learning*. Model *Inquiry Learning* cukup baik untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, meningkatkan kemampuan aktivitas dan hasil belajar fisika,

memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar khususnya dalam belajar fisika.

Sebelum peneliti melakukan diagnostik, peneliti terlebih dulu melakukan observasi awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yang digunakan sebagai acuan pada siklus selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan memperhatikan guru mengajar untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar fisika siswa. Hasil data siswa yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 . Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan melakukan instrumen siklus I pada pembelajaran pengukuran menggunakan model *Inquiry Learning*. Setelah itu peneliti melanjutkan siklus ke I. Pada siklus I diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi masalah yang diterjadi pada prasiklus, menyusun RPP tentang materi pengukuran dan menyiapkan instrumen. Selanjutnya peneliti melakukan pengujian angket untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan model *Inquiry Learning*. Setelah mendeskripsikan instrumen angket pada siklus I, peneliti mengambil hasil peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik. Dari hasil analisis aktivitas dan hasil belajar siswa, hasil data siswa yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 . Hasil tersebut belum berhasil dan dikatakan tidak baik, maka dengan menggunakan model N-Gain peneliti melanjutkan ke siklus II.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Suprijono (2012:5), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Selanjutnya Supratiknya (2012:5)

“mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajarmengajar tentang mata pelajaran tertentu”. Sependapat dengan itu, Susanto, I (2020:2) mengatakan bahwa, “hasil belajar adalah perubahan tingkah perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi dari perilaku yang dapat di didik dan diubah”. Sebelum dilaksanakan siklus II, peneliti melakukan analisis dan observasi di kelas tentang aktivitas dan hasil belajar fisika, yang diperoleh peserta didik pada siklus I, baik instrument, RPP dan metode pembelajaran yang digunakan.

Permasalahan dan pengaruh yang terjadi mulai dari prasiklus sampai dengan siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pelaksanaan metode pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Learning* pada materi pengukuran. Peneliti menyusun RPP dan membuat instrumen. Selanjutnya, peneliti melakukan pembelajaran dengan memberi pengujian angket dan memberi instrumen untuk peningkatan aktivitas dan hasil belajar fisika peserta didik pada materi pengukuran. Setelah melakukan pengujian angket dan memberi instrumen pada siklus II, peneliti mengumpulkan hasil aktivitas dan hasil belajar fisika yang diperoleh peserta didik. Dari hasil analisis aktivitas dan hasil belajar peserta didik, siswa yang memperoleh nilai rata-rata ≥ 5 . Hasil tersebut dikatakan berhasil melakukan metode pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Learning*.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien. Adapun Soekamto (Trianto, 2007: 5) menyatakan bahwa, “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan

berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Dalam penjelasan tersebut model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat tujuan, sintaks, dan system pengolahan. Sedangkan Joyce & Weil (Rusman, 2010 : 133) menyebutkan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Learning*)

Inquiry Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal. Menurut Gultom S (Syamsidah 2020:1) “model *Inquiry Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan mennyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri”. Pendekatan *Inquiry Learning* adalah pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Sedangkan menurut Sanjaya (Syamidah, 2020: 4) “mengemukakan bahwa *Inquiry Learning* adalah peserta didik diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.

Peneliti mendefinisikan berdasarkan pengertian diatas maka model *Inquiry Learning* akan melahirkan kemampuan peserta didik dan dapat menemukan masalah dan ide-ide untuk menyelesaikan masalah tersebut itu sendiri. Peserta didik

dapat menyelesaikan masalah yang memberi kesempatan kepada setiap individu peserta didik untuk menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaannya secara penuh untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya.

Karakteristik Model *Inquiry Learning*

Karakteristik model *Inquiry Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. menurut Gartom (Syamsidah,2020:5) ada beberapa karakteristik model *Inquiry Learning* adalah: a) *Driving question or problem*, b) *Interdisciplinary focus*, c) *Authentic investigation*, d) *Production of artifacts and exhibits*, e) *Collaboration Inquiry Learning*. Mengorganisasikan pengajaran seputar penemuan dan pemecahan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. Masalah yang di investigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek. Merdeka belajar merupakan suatu kebijakan dalam mengubah metode guru caramelakukan proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Menurut Nadiem (Mulyasa, 2021:30) “Mengatakan Merdeka Belajar adalah kemampuan untuk mengembangkan dan menyempurnakan cara belajar peserta didik”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan pada siswa kelas X T.P 2021/2022 pada tanggal 26 Juli 2021 s/d 14 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR-1 SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P 2021/2022.

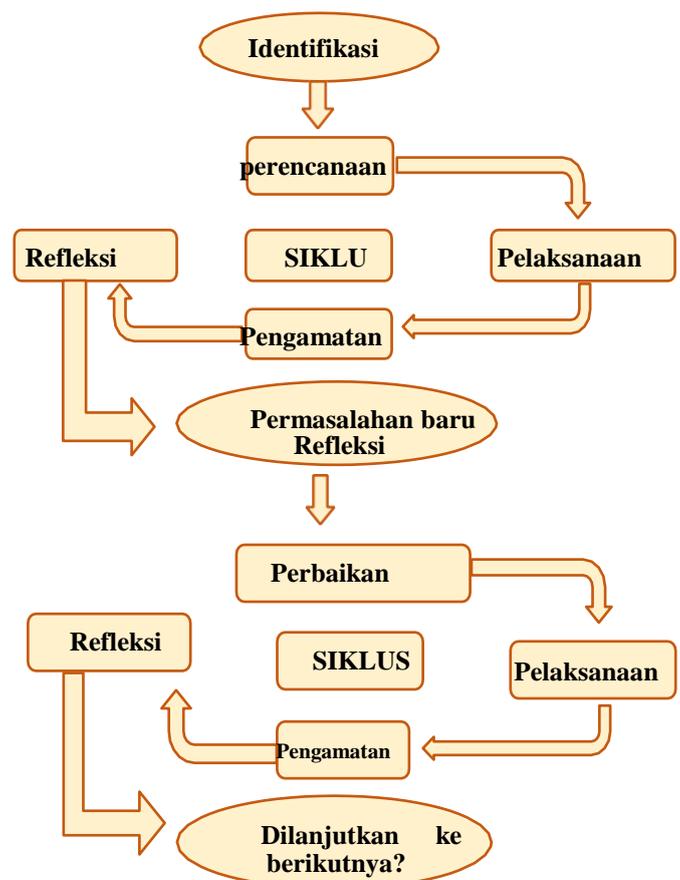
Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P. 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, materi yang disampaikan pada siklus pertama membahas pokok bahasan mengenai perilaku menyimpang dan siklus kedua membahas pokok bahasan pengendalian sosial. Data hasil penelitian diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi, angket, tes, dan dokumentasi atau arsip. Data yang diperoleh dari lembar observasi belajar siswa dianalisis dengan menghitung dari keseluruhan aspek yang diamati. Data yang diperoleh dari tes dan angket dianalisis dengan menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Suprijono (2012:5), “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar adalah nilai apresiasi dan keterampilan yang diperoleh siswa dari penilaian kemampuan-kemampuannya setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam mata pelajaran fisika. *Inquiry Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal. Menurut Gultom S (Syamsidah 2020:1) “model *Inquiry Learning* adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri”. Pendekatan *Inquiry Learning* adalah pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan. Karakteristik model *Inquiry Learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri

untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. menurut Gartom (Syamsidah,2020:5) ada beberapa karakteristik model *Inquiry Learning* adalah: a) *Driving question or problem*, b) *Interdisciplinary focus*, c) *Authentic investigation*, d) *Production of artifacts andex hibits*, e) *Collaboration Inquiry Learning*. Mengorganisasikan pengajaran seputar penemuan dan pemecahan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. Masalah yang di investigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek.

Adapun skema siklus tindakan dan penjelasan untuk masing-masing tahap menurut Arikunto (2020: 137) adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Siklus

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan menggunakan model *Inquiry Learning* Berbasis Konsep Merdeka Belajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar fisika pada materi pokok Pengukuran di kelas X TKR semester I siswa SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P 2021/2022. Hal ini dapat dilihat ketika ada

peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Penerapan model pembelajaran ini akan membuat siswa tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran fisika. Menggunakan model *Inquiry Learning* Berbasis Konsep Merdeka Belajar akan memberikan keuntungan bagi siswa yaitu melatih keaktifan belajar siswa yang mampu memecahkan masalah, mengungkapkan ide atau gagasan sehingga siswa dapat lebih bersemangat saat proses pembelajaran.

Proses belajar merupakan aktivitas yang dialami oleh setiap manusia yang berlangsung secara terus-menerus. Sekolah sebagai salah satu sarana belajar yang formal masih menjadi kebutuhan yang penting bagi kehidupan. Dalam sekolah, kita telah mengetahui adanya proses belajar dan mengajar yang dipenuhi dengan mata pelajaran, baik itu mata pelajaran berhitung (eksak) maupun hafalan (non eksak). Fisika merupakan salah satu ilmu berhitung memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yang juga memiliki hitungan. Banyak orang berpendapat khususnya siswa yang masih duduk di bangku sekolah, berasumsi bahwa pelajaran fisika merupakan cabang dari ilmu yang tidak bisa dipandang mudah, padahal pelajaran fisika merupakan ilmu hitung yang menarik tetapi dengan catatan bahwa dalam penyajian fisika itu sendiri haruslah memiliki konsep konsep tertentu. Tujuan dari konsep pembelajaran inilah yang akan merangkai menjadi suatu langkah-langkah atau model pembelajaran, sehingga materi tentang fisika itu dapat disajikan dalam bentuk yang sederhana, padat, jelas, mudah tanpa menghilangkan unsur-unsur dari materi fisika

itu sendiri. Dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kepribadian siswa sebagai pengaruh dari model pembelajaran yang diterapkan, bila dalam bidang akademik (ilmu pengetahuan) maupun non-akademik (minat, ide, pemikiran, dll).

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
>75%	0	0%	Tuntas
<75%	25	100%	Tidak Tuntas
Total	25	100%	
Nilai Rata-Rata Siswa			29,00

Dari hasil yang diperoleh pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 jumlah siswa diperoleh 0 siswa dikategorikan Tuntas dan 25 siswa dikategorikan Tidak Tuntas dengan presentase nilai rata-rata 29,00.

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
>75%	5	20%	Tuntas
<75%	20	80%	Tidak Tuntas
Total	25	100%	
Nilai Rata-Rata			47,50
Nilai Rata-Rata Siswa			68

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 25 siswa diperoleh 5 siswa dengan dikategorikan Tuntas dan 20 siswa dikategorikan Tidak Tuntas dengan nilai rata rata siswa keseluruhan 647,50 Disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus I masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimum (SKM).

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar Siklus II			
Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
>75%	23	92%	Tuntas
<75%	2	8%	Tidak Tuntas
Total	25	100%	
Nilai Rata-Rata Siswa			87,83

Dari tabel ketuntasan hasil belajar siklus II diatas dapat dilihat bahwa dari 25 jumlah siswa diperoleh 23 siswa dikategorikan Tuntas dan 2 siswa dikategorikan Tidak Tuntas dengan nilai rata rata siswa keseluruhan 87,83. Disimpulkan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari semakin tingginya ketuntasan hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Ada peningkatan keaktifan belajar fisika siswa melalui *model Inquiry Learning* berbasis konsep merdeka belajar pada materi pokok Pengukuran siswa kelas X semester I SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P 2021/2022 sebesar 71% (kategori sangat tinggi, 2) Ada peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui melalui *model Inquiry Learning* berbasis konsep merdeka belajar pada materi pokok Pengukuran siswa kelas X semester I SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P 2021/2022 sebesar 72% (kategori tinggi, 3) Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar yang signifikan dengan menggunakan model melalui *model Inquiry Learning* berbasis konsep merdeka belajar pada Materi Pokok Pengukuran Kelas X Semester I SMK Swasta Harapan Mekar 1 Medan T.P 2021/2022.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aiman Faiz, Imas Kurniawaty. (2020). *Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. Konstruktivisme :*

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.12 (2) : 155-164.

Arikunto. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

John Dewey (2020) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Jurnal Mahar Prastiwi (2021) *Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Vol. 4 No 2.

Lia Nurmayani, Aris Doyan dan Ni Nyoman Sri Putu Verawati. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik: JPPIPA*, Vol. 4(2):163-172.

Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Antariksa : Jakarta Timur.

Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar : Celeban Timur.

Syamsidah dan Ratnawati. (2020). *Panduan Model Inquiry Learning*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.

Sudjana, Anas (2010) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.

Susanto, I. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Berpikir Induktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Parulian 1 Medan*. Jurnal Penelitian Fisikawan. Volum 3 Nomor 2 Edisi Agustus 2020. ISSN: 2621-8461. Diakses pada tanggal 13 Maret 2021 pukul 16.00 Wib.